



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN 2023

"Penguatan Riset, Inovasi, Kreativitas Peneliti dan Pengabdian di Era 5.0"

LP2M-Universitas Negeri Makassar, 4 November 2023

PKM Partisipasi Majelis Taklim dalam Menjaga Keberlangsungan Fungsi Sungai Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep

Ibrahim¹, Dalilul Falihi², Muhammad Zulfadli³

¹²³*Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*

Abstrak - Setelah pelaksanaan penyuluhan ini diharapkan para ibu rumah tangga/majelis taklim khususnya anggota Majelis Taklim Fastabikul Khaerat Bulu-Bulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep memiliki pemahaman, wawasan, pengetahuan dan juga kesadaran partisipatif untuk dapat berpartisipasi aktif dalam berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan upaya-upaya nyata baik secara individual maupun secara kolektif untuk memelihara, menjaga dan memperhatikan kebersihan sungai di tempat tinggalnya. Penyuluhan ini akan menjadi wahana untuk menumbuhkan kesadaran para ibu-ibu rumah tangga/majelis taklim untuk peduli terhadap kebersihan dan keberlangsungan fungsi-fungsi sungai Anrong Appaka. Dengan informasi dari kegiatan ini nantinya akan banyak memberikan pilihan alternatif kepada para ibu-ibu rumah tangga/majelis taklim seperti apa bentuk partisipasi aktif yang dapat dilakukan dalam menjaga kebersihan dan keberlangsungan fungsi sungai. Sosialisasi ini juga sangat memiliki relevansi dengan hak dan kewajiban yang sekaligus merupakan akhlak sebagai orang yang beriman yaitu akhlak bersih dan suci yang merupakan bagian keimanan sebagai orang yang bertaqwa. Bagi pemangku kepentingan terhadap eksistensi sungai Anrong Appaka kegiatan sosialisasi ini akan memberikan kontribusi secara langsung dan nyata dikalangan mereka dan juga sekaligus tanggungjawab semua masyarakat dan pemerintah setempat dan semua stakeholder yang berkepentingan dengan suksesnya upaya untuk menjaga dan melestarikan fungsi sungai secara umum dimanapun berada utamanya yang ada di Kabupaten Pangkep, kegiatan sosialisasi ini dapat menjadi model atau menjadi program untuk dilaksanakan diberbagai tempat atau daerah mengalami problematika yang sama dengan sungai Anrong Appaka.

Kata Kunci: Partisipasi, Majelis Taklim, Fungsi Sungai

Abstract – After carrying out this counseling, it is hoped that the housewives/taklim assembly, especially members of the Fastabikul Khaerat Bulu-Bulu Taklim Assembly, Pangkajene District, Pangkep Regency will have understanding, insight, knowledge and also participatory awareness to be able to actively participate in various kinds of activities related to efforts- real efforts both individually and collectively to maintain, protect and pay attention to the cleanliness of the river where they live. This outreach will be a vehicle for raising awareness among housewives/taklim assemblies to care about the cleanliness and sustainability of the functions of the Anrong Appaka river. With the information from this activity, there will be many alternative choices for housewives/teaching councils as to what form of active participation they can take in maintaining the cleanliness and sustainability of the river's function. This socialization also has great relevance to the rights and obligations which also constitute the morals of a believer, namely clean and holy morals which are part of the faith of a devout person. For stakeholders in the existence of the Anrong Appaka river, this socialization activity will provide a direct and real contribution among them and is also the responsibility of all local communities and governments and all stakeholders who have an interest in the success of efforts to maintain and preserve the function of the river in general wherever it is located, especially those that exist. In Pangkep Regency, this socialization activity can become a model or program to be implemented in various places or areas experiencing the same problems as the Anrong Appaka river.

Keywords: Participation, Taklim Assembly, River function

I. PENDAHULUAN

Sungai merupakan sumber utama untuk memenuhi air bagi manusia. Banyak masyarakat menggantungkan sumber air bersih yang berasal dari sungai. Namun kepedulian terhadap sungai masih belum tumbuh dengan baik dalam pribadi setiap orang. Hal ini terlihat dari adanya pencemaran yang terjadi pada sungai seperti pembuangan sampah ke sungai. Kebersihan dan kelestarian sungai salah satu 23alua23 yang menjadi penentu adalah harus ada kepedulian dan kesadaran dari masyarakat untuk mengelola dan melestarikan sungai di daerahnya.

Mengadakan rangkaian usaha-usaha atau kegiatan-kegiatan guna menarik perhatian publik terkait pentingnya menjaga dan memelihara sungai sebagai salah satu sumber air bagi kehidupan masyarakat patut untuk selalu dilakukan. Menumbuh kembangkan rasa dalam upaya melestarikan dan mengelola sumber air sungai baik kualitas maupun kuantitas bagi masyarakat sekitar sunga niscaya diupayakan secara berkelanjutan.

Fakta menunjukkan bahwa, semakin pesatnya dinamika kehidupan manusia tidak diimbangi dengan kelestarian lingkungan sungai (DAS). Perilaku manusia yang hanya memikirkan bagaimana memenuhi secepatnya kebutuhannya dirinya sendiri dan keuntungan sesaat menjadikan pola hidup manusia abai dalam hal mempedulikan kelestarian sungai yang ada di lingkungan sekitarnya. Degradasi budaya dan kehidupan masyarakat menyebabkan degradasi sungai dan air. Kondisi memprihatinkan mengenai keadaan ekologi sungai menurun kualitasnya yang terjadi di banyak tempat. Banyak sampah ditemukan di aliran sungai, lebar sungai semakin pendek karena di sempadan sungai banyak rumah-rumah warga yang di bangun di atas sungai, kegiatan penambangan pasir di sungai yang menggerus kedalaman sungai sehingga berdampak pada kualitas air sungai, kegiatan penambakan ikan dan sebagainya. Fenomena ini mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas sungai Seyogyanya manusia harus mampu menjaga dan melangsungkan hidup dengan alam

/sungai agar mampu menjaga keseimbangannya untuk tetap bisa menopang kehidupan yang dijalaninya.

Perilaku yang abai terhadap kelestarian dan kebersihan lingkungan sungai akan memberikan dampak multi aspek dan multi disfungsi bagi kehidupannya sendiri. Mengingat fungsinya sebagai sumber aliran air dan sarana transportasi sungai anrong appaka sudah mengalamii degradasi yang sangat mengkhawatirkan. Berkurangnya lebar sungai dan semakin tergerusnya hulu sungai menjadi Kawasan perumahan menyebabkan tertutupnya aliran sungai yang semestinya sebagai sarana mengalihkan alir persawahan yang melimpah dan juga Ketika terjadi banjir akan menjadi tersumbat pembungan air banyir tersebut akibatnya areal persawahan yang sudah ditanami padi pada saat musim tanam/musim hujan menjadi biang kegagalan utama panen para petani sawah. Oleh karena air banjir lama menggenangi padi/sawah-sawah petani disebabkan hulu sungai tertutup sehingga aliran air untuk dibuang kelautan melalui sungai anrongg appaka ini menjadi lambat.

Padatnya permukiman penduduk di sisi pinggiran kanan kiri sungai anrong appaka juga tidaklah berpotensi menjadi penyumbang terbesar pencemaran sungai oleh limbah domestik dan industri rumah tangga tersebut. Sudah adanya program kali bersih yang sudah dilakukan pemerintah setempat juga program-program dari beberapa mahasiswa KKN dari berbagai perguruan tinggi namun dampaknya belum menunjukkan hasil yang menggembirkan. Rumah-rumah masyarakat yang ada di bantaran sungai anrong appaka ini masih ada jambang keluarga dibangun di atas sungai. Begitu pula ibu-ibu rumah tangga Ketika memberiskan sampah di rumah dan di pekarangan mereka masih saja membuang sampahnya ke sungai. Akibatnya sungai menjadi dangkal dan sangat berbau busuk pada musim-musim kemarau. Hal lain juga kurangnya pengawasan dari pemerintah setempat untuk mengawasi penduduk yang selalu menimbung sungai untuk memperluas atau untuk membangun rumah di pinggiran sungai. Masalah penimbunan sungai ini sudah berlangsung sangat lama dan ada

semacam pembiaran. Tidak ada penegakan hukum atau semacam peringatan bagi penduduk yang menimbung sungai untuk menambah luas lokasi untuk bangun rumah. Akibatnya sampai saat ini 24alua24ic24 lihat luas sungai sudah sangat sempit selain itu juga sungai sangat dangkal sehingga amat kesulitan perahu-perahu besar untuk lewat. Begitu pula halnya, empang disekitar DAS anrong appka karena air sungai sangat tercemar sampah 24alua24ic, industry rumah tangga, jambang keluarga juga menyumbang bagi menurunnya produksi empang yang ada di daerah tersebut. Dan 24alua diperhatikan secara kasat mata perilaku buang sampah ke sungai umumnya banyak dilakukan oleh ibu-ibu rumah tangga yang kebanyakan dari ibu-ibu rumah tangga tersebut menjadi anggota majelis taklim (Fastabikul Khaerat). Kegiatan pengabdian ini:

II. METODE YANG DIGUNAKAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan PKM ini adalah metode ceramah dan diskusi-interaktif dengan peserta agar kegiatan penyuluhan ini lebih hidup dan menyenangkan peserta. juga Metode ceramah ini dilakukan dengan menyampaikan materi yang sudah disiapkan oleh tim PKM ini berupa slide *power point*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman materi dan konsep kepada peserta. penyuluhan ini. Adapun materi itu antara lain; 1. Apa yang dimaksud dengan partisipasi ?, 2. Apa dan Bagaimana agar supaya partisipasi masyarakat itu bisa berhasil?, 3. Bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam menjaga eksistensi sungai?, 4. Bagaimana urgensi kebersihan dan kelestarian sungai bagi keberlangsungan kehidupan masyarakat di daerah DAS? 5. Bagaiman peran nyata majelis taklim dalam menjaga kebersihan dan kelestarian fungsi sungai ?, 6. Bagaimana konsep pandangan ajaran islam terkait dengan masalah kebersihan?, 7. Bagaimana pandangan islam kaitannya dengan pemanfaatan alam/sungai sebagai karunia dari ALLAH swt untuk manusia? 8. Bagaimana hubungan antara manusia dengan alam menurut konsep Islam?

Metode diskusi-interaktif dilakukan mengenai kasus-kasus yang terkait dengan persoalan-persoalan yang selama ini yang sering terjadi terkait dengan permasalahan Kondisi memprihatinkan mengenai keadaan ekologi sungai menurun kualitasnya yang terjadi. Banyak sampah ditemukan di aliran sungai, lebar sungai semakin pendek karena di sempadan sungai banyak rumah-rumah warga yang di bangun di atas sungai, kegiatan di sungai sehingga berdampak pada kualitas air sungai, kegiatan penambakan ikan dan sebagainya. Dengan demikian, pelsanaan penyuluhan ini dengan menggunakan metode seperti yang telah dikemukakan akan menjadi solusi yang tepat dan praktis.

III. PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

PELAKSANAAN KEGIATAN

Oleh Karena di Majelis Taklim Fastabikul Khaerat Bulu-Bulu Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep pertama kalinya dilaksanakan maka secara umum tentu anggota majelis taklim tersebut masih sangat awam dengan kegiatan semacam ini. Indikator mengenai pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan kesadaran terkait dengan upaya partisipatif aktif menjaga, memelihara dan melestarikan fungsi sungai dikaitkan dengan pandangan Agama Islam sudah barang tentu belum secara maksimal tercapai. Untuk itulah, penyuluhan semacam ini secara dini harus mempersiapkan situasi yang sudah pasti telah, sedang dan akan dialami oleh setiap peserta penyuluhan memberikan keyakinan dan tentunya keteguhan bahwa menjaga, memelihara dan melestarikan fungsi sungai dengan tidak membuang, menimbung sampah di sungai amat sangat berarti untuk menjaga lingkungan mereka dari berbagai dampak buruk dari pencemaran sungai.

Setelah penyajian materi sosialisasi pemahaman, pengetahuan, wawasan dan partisipasi aktif bertambah khususnya mengenai kepedulian dan kesadaran perilaku untuk menjaga eksistensi peran dan fungsi sungai.

Di Kabupaten Pangkep khususnya di Majelis Taklim Fastabikul Khaerat belum konsisten dan maksimal dilakukan bahkan dapat dikatakan masih jarang dilakukan apalagi seperti situasi yang dihadapi saat ini. Animo dan respon Ketua dan anggota pihak mitra pada umumnya sangat tinggi terhadap kegiatan PKM yang diadakan oleh para dosen Universitas Negeri Makassar. Pihak Mitra sangat bersyukur apabila ada pelaksanaan kegiatan PKM. Karena akan berdampak positif terhadap motivasi, keterampilan dan juga spirit serta menambah kesadaran para anggota. Olehnya itu sangat antusias menyiapkan waktu, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam terlaksananya penyuluhan ini.

HASIL KEGIATAN

Gambaran capaian setelah kegiatan Partisipasi Majelis Taklim dalam Menjaga Keberlangsungan Fungsi Sungai Anrong Appaka Kecamatan Pangkajene Kabupaten Pangkep yang didasarkan pada tes akhir kegiatan dapat diuraikan dalam pembahasan berikut:

Jika pada saat belum dilakukan penyajian materi mengenai “Pengertian dan bentuk-bentuk Partisipasi” pada umumnya peserta belum memahami dengan baik. Namun setelah penyajian materinya dilaksanakan hampir semua peserta sudah memahami pengertian partisipasi baik dari aspek bahasa maupun dari aspek istilah. Partisipasi berasal dari bahasa latin pars yang artinya bagian dan capere, yang artinya mengambil, sehingga diartikan “mengambil bagian”. Dalam bahasa Inggris, *participate* atau *participation* berarti mengambil bagian atau mengambil peranan. Sehingga partisipasi berarti mengambil bagian atau mengambil peranan dalam aktivitas atau kegiatan politik suatu negara. Partisipasi juga memiliki pengertian “a voluntary process by which people including disadvantaged (income, gender, ethnicity, education) influence or control the affect them” (Deepa Naryan, 1995), artinya suatu proses yang wajar di mana masyarakat termasuk yang kurang beruntung (penghasilan, gender, suku, pendidikan) mempengaruhi atau mengendalikan pengambilan keputusan yang langsung menyangkut hidup mereka.

Konsep partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan adalah tepat, karena sesuai dengan harkat dan martabat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa lepas dengan lingkungannya. Ada dua unsur pokok mengapa partisipasi itu penting. Pertama alasan etis, yaitu dalam arti pembangunan demi manusia berpartisipasi sebagai subjek, kedua alasan sosiologis, yaitu bila pembangunan diharapkan berhasil dalam jangka panjang tidak bisa tidak ia harus menyertakan sebanyak mungkin orang, kalau tidak pembangunan pasti akan macet (Sumiyarsono, 2010). Materi ini sangat berkesan pada peserta sebagai bagian tanggung jawab kolektif dalam menjaga fungsi-fungsi sungai di daerahnya.

Selanjutnya mengenai materi Sekretariat Bina Desa (1999: 32-33) mengidentifikasikan partisipasi masyarakat menjadi 7 (tujuh) tipe berdasarkan karakteristiknya, yaitu partisipasi pasif/manipulatif, partisipasi dengan cara memberikan informasi, partisipasi melalui konsultasi, partisipasi untuk insentif materi, partisipasi fungsional, partisipasi interaktif, dan self mobilization. Seperti dijelaskan dibawah ini;

1. Partisipasi pasif/manipulatif, masyarakat berpartisipasi dengan cara diberitahu apa yang sedang atau telah terjadi; pengumuman sepihak oleh manajemen atau pelaksana proyek tanpa memperhatikan tanggapan masyarakat; informasi yang dipertukarkan terbatas pada kalangan profesional di luar kelompok sasaran.
2. Partisipasi dengan cara memberikan informasi, masyarakat berpartisipasi dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti dalam kuesioner atau sejenisnya; masyarakat tidak punya kesempatan untuk terlibat dan mempengaruhi proses penyelesaian; akurasi hasil penelitian tidak dibahas bersama masyarakat.
3. Partisipasi melalui konsultasi, masyarakat berpartisipasi dengan cara berkonsultasi; orang luar mendengarkan dan membangun pandangan-pandangannya sendiri untuk kemudian mendefinisikan

permasalahan dan pemecahannya, dengan memodifikasi tanggapan-tanggapan masyarakat; tidak ada peluang bagi pembuat keputusan bersama; para profesional tidak berkewajiban mengajukan pandangan-pandangan masyarakat (sebagai masukan) untuk ditindaklanjuti.

4. Partisipasi untuk insentif materiil, masyarakat berpartisipasi dengan cara menyediakan sumber daya seperti tenaga kerja, demi mendapatkan makanan, upah, ganti rugi, dan sebagainya; masyarakat tidak dilibatkan dalam eksperimen atau proses pembelajarannya; masyarakat tidak mempunyai andil untuk melanjutkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada saat insentif yang disediakan/diterima habis.
5. Partisipasi fungsional, masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk mencapai tujuan yang berhubungan dengan proyek; pembentukan kelompok (biasanya) setelah ada keputusan-keputusan utama yang disepakati; pada awalnya, kelompok masyarakat ini bergantung pada pihak luar (fasilitator, dll) tetapi pada saatnya mampu mandiri.
6. Partisipasi interaktif, masyarakat berpartisipasi dalam analisis bersama yang mengarah pada perencanaan kegiatan dan pembentukan lembaga sosial baru atau penguatan kelembagaan yang telah ada; partisipasi ini cenderung melibatkan metode inter-disiplin yang mencari keragaman perspektif dalam proses belajar yang terstruktur dan sistematis; kelompok-kelompok masyarakat mempunyai peran kontrol atas keputusan-keputusan mereka, sehingga mereka mempunyai andil dalam seluruh penyelenggaraan kegiatan.
7. Self mobilization, masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara bebas (tidak dipengaruhi/ditekan pihak luar) untuk mengubah sistem-sistem atau nilai-nilai yang mereka miliki;

masyarakat mengembangkan kontak dengan lembaga-lembaga lain untuk mendapatkan bantuan-bantuan teknis dan sumberdaya yang dibutuhkan; masyarakat memegang kendali atas pemanfaatan sumberdaya yang ada. Peserta sosialisasi juga semakin bertambah pemahamannya. Mereka menyadari bahwa amat banyak cara dan bentuk partisipasi yang bisa dilakukan anggota majelis taklim dalam menjaga fungsi-fungsi sungai yang ada di daerahnya.

Holil (1980: 9-10) seperti dikutip oleh Saca Firmansyah (2009) unsur-unsur dasar partisipasi sosial yang juga dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat adalah: 1) Kepercayaan diri masyarakat; 2) Solidaritas dan integritas sosial masyarakat; 3) Tanggungjawab sosial dan komitmen masyarakat; 4) Kemauan dan kemampuan untuk mengubah atau memperbaiki keadaan dan membangun atas kekuatan sendiri; 5) Prakarsa masyarakat atau prakarsa perseorangan yang diterima dan diakui sebagai/menjadi milik masyarakat; 6) Kepentingan umum murni, setidaknya-tidaknya umum dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, dalam pengertian bukan kepentingan umum yang semu karena pencampuran kepentingan perseorangan atau sebagian kecil dari masyarakat; 7) Organisasi, keputusan rasional dan efisiensi usaha; 8) Musyawarah untuk mufakat dalam pengambilan keputusan; 9) Kepekaan dan daya tanggap masyarakat terhadap masalah, kebutuhan-kebutuhan dan kepentingan-kepentingan umum masyarakat.

Partisipasi berdasarkan tingkatannya dapat dibedakan menjadi 7 tingkatan, yaitu :a. Manipulation, merupakan tingkat paling rendah mendekati situasi tidak ada partisipasi, cenderung berbentuk indoktrinasi. b. Consultation, yaitu dimana stakeholder mempunyai peluang untuk memberikan saran akan digunakan seperti yang mereka harapkan. c. Consensus-building, yaitu dimana pada tingkat ini stakeholder berinteraksi untuk saling memahami dan dalam posisi saling bernegosiasi, toleransi dengan seluruh anggota kelompok. Kelemahan yang sering terjadi adalah individu-individu dan

kelompok masih cenderung diam atau setuju bersifat pasif. d. Decision-making, yaitu dimana konsensus terjadi didasarkan pada keputusan kolektif dan bersumber pada rasa tanggungjawab untuk menghasilkan sesuatu. Negosiasi pada tahap ini mencerminkan derajat perbedaan yang terjadi dalam individu maupun kelompok. e. Risk-taking, yaitu dimana proses yang berlangsung dan berkembang tidak hanya sekedar menghasilkan keputusan, tetapi memikirkan akibat dari hasil yang menyangkut keuntungan, hambatan, dan implikasi. Pada tahap ini semua orang memikirkan resiko yang diharapkan dari hasil keputusan. Karenanya, akuntabilitas merupakan basis penting. f. Partnership, yaitu memerlukan kerja secara equal menuju hasil yang mutual. Equal tidak hanya sekedar dalam bentuk struktur dan fungsi tetapi dalam tanggungjawab. g. Self-management, yaitu puncak dari partisipasi masyarakat. Stakeholder berinteraksi dalam proses saling belajar (learning process) untuk mengoptimalkan hasil dan hal-hal yang menjadi perhatian.

Para peserta sosialisasi menyadari bahwa pemahaman mereka selama ini tentang bentuk-bentuk partisipasi majelis taklim dalam menjaga fungsi-fungsi sungai amat sangat sedikit dan sangat berbeda dengan apa yang disajikan dalam sosialisasi PKM ini. Para peserta bertambah pengetahuannya bahwa bentuk-bentuk partisipasi anggota Majelis Taklim ternyata sangat banyak dan bervariasi yang bisa dilaksanakan.

Begitu pula Hal yang sama mengenai materi yang disajikan tentang Menurut Pasaribu dan Simanjuntak (1986 : 349-352) ada beberapa wadah bagi terwujudnya partisipasi masyarakat, wadah tersebut adalah sebagai berikut : 1. Wadah partisipasi buah pikiran (yang diberikan dalam rapat), rapat yang dimaksud seperti musyawarah rencana pelaksanaan kegiatan pembangunan, seminar dan penataran-penataran. 2. Wadah partisipasi tenaga yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan dan pembangunan desa. 3. Wadah partisipan harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan dan pembangunan desa. 4. Wadah partisipan keterampilan dan

kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. 5. Wadah partisipasi sosial yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa, kelihatannya para peserta sosialisasi mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru bahwa kemungkinan banyaknya masyarakat selama ini terhadap menjaga kelestarian fungsi sungai dilaksanakan cuek, acuh tak acuh bahkan tidak urus selama ini disebabkan karena adanya atau terpengaruh dengan apa yang disampaikan dalam materi sosialisasi ini.

Di dalam pandangan islam ataupun hukum islam, partisipasi dijelaskan di dalam surat An-Nisa ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah rasul (nya), dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian, yang kemudian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS An-Nisa': 59). Penjelasan ayat diatas berdasarkan tafsir Syaikh Abdurrahman bin Nashir As-sa'di: Allah memerintahkan untuk taat kepadanya dan rasulnya dengan melaksanakan perintah keduanya yang wajib dan yang sunnah serta menjauhi larangan keduanya. Allah juga memerintahkan untuk taat kepada para pemimpin pemimpin, mereka itu adalah orang-orang yang memegang kekuasaan atas manusia, yaitu para penguasa, para hakim dan para ahli fatwa (mufti), sesungguhnya tidaklah akan berjalan baik urusan agama dan dunia manusia kecuali dengan taat dan tunduk kepada mereka, sebagai suatu tindakan ketaatan kepada Allah dan mengharap apa yang ada disisinya, akan tetapi dengan syarat bila mereka tidak memerintahkan kepada kemaksiatan kepada Allah, maka tidak ada ketaatan kepada makhluk dalam kemaksiatan kepada Allah. Dan bisa jadi inilah rahasia dari

dihilangkannya kata kata kerja “taat” pada perintah taat kepada mereka dan penyebutannya bersama dengan taat kepada rasul, karena sesungguhnya rasul tidaklah memerintahkan kecuali ketaatan kepada allah, dan barang siapa yang taat kepadanya sesungguhnya ia telah taat kepada allah, adapun para pemimpin maka syarat taat kepada mereka adalah bahwa apa yang diperintahkan bukanlah suatu kemaksiatan.

Para peserta tidak saja mengetahui dengan baik secara teoritis konsep partisipasi, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi secara umum namun juga mendapatkan pandangan Anggota majelis Taklim dari aspek koneksi dengan pandangan agama terkait dengan tanggungjawab dalam menjaga kesucian, kebersihan. Tanggungjawab untuk menjaga fungsi-fungsi sungai tidak saja diperoleh dari pandangan ahli namun juga bagaimana ajaran agama menghendaki agar aspek konsep kesucian dan kebersihan dalam hidup dan beribadah mahdah juga sangat penting artinya untuk diimplementasi dalam lingkungan keseharian peserta khususnya bagaimana disalurkan dalam menjaga fungsi-fungsi sungai yang ada di daaerahnya. Hal lain juga mendapatkan ketrampilan baru mengenai skill/keterampilan dalam berdiskusi mengenai hal tersebut sekaligus. Hal ini ditunjukkan ketika diskusi terhadap materi ini, Para peserta berperan aktif dan begitu sangat antusias dan yang menggembirakan adalah ada sikap yang sangat bersemangat untuk mau dan terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan melestarikan dan menjaga fungsi-fungsi sungai khususnya tidak membuang sampah domestik ke sungai. Hal ini tentunya sebagai dampak dari penyajian materi ini.

Selanjutnya, penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi juga direspons dengan baik oleh peserta. Para peserta mulai tersadar bahwa ternyata peran dan partisipasi anggota majelis taklim begitu sangat besar dan urgen . Ini berarti pula bahwa kekuatan mahasiswa peran dan partisipasi dalam hal ini sangat menentukan kelestarian dan penjagaan fungsi-fungsinsungai khususnya dalam hal kebersihannya. Hal lain bahwa mereka juga baru menyadari akan kekuatan yang dimiliki

oleh anggota majelis taklim dalam berbagai bentuk partisipasinya dalam menjaga, memelihara dan melestarikan fungsi-fungsi sungai di tempat tinggal mereka.. Inilah yang dapat dilihat dari implikasi penyajian materi ini dimana ada kesadaran, ada motivasi, ada semangat baru untuk mengambil peran dan berpartisipasi dalam memelihara kelangsungan kebersihan sungai yang ada di tempat mereka.

Potensi yang dimiliki Majelis Taklim sangat besar. Potensi ini sangat penting artinya di dalam pembangunan untuk selalui dibina. Pembinaan in tentunya harus dilakukan dengan bekerjasama dengan berbagai stakeholder. Berbagai unsur dan elemen masyarakat haru memiliki perhatian yang besat terhadap potensi yang dimiliki Majelis Taklim ini. Mengabaikan peran dan partisipasinya dalam menjaga kelestarian lingkungan sama artinya mengabaikan kekuatan yang besar yang sangat memiliki potensi strategis dalam memaksimalkan semua unsur masyarakat dalam pembangunan. Hal lain, animo dan antusias mengikuti sosialisasi menunjukkan bahwa majeleis taklim sangat respek terhadap materi PKM dan tentu ini juga menjadi gambaran kesiapan mereka untuk mengambil peran dalam menjaga eksistensi kelestarian sungai. Kekuatan Majelis Taklim yang sangat dekat dengan urusan rumah tangga dan juga sangat terkait dengan masalah sampah domestik sehingga dengan sosialisasi ini amat sangat memberikan peluang dan potensi anggota Majelis Taklim dapat mengambil bagian terdepan dalam memaksimalkan tujuan dari PKM ini. Respon pengurus masjid juga sangat baik terhadap keterlaksanaan kegiatan sosialisasi ini.

Minimnya pengetahuan anggota majelis taklim mengenai sosialisasi terkait dengan PKM ini sehingga peran dan partisipasi mereka dalam melestarikan dan bahkan menjaga kelestarian sungai di tempatnya menjadi lemah. Bahkan selama ini pengajian -pengajian yang dilakukan secara rutin selama ini sangat sedikit menyinggung bagaimana bentuk partisipasi yang harus mereka lakukan dalam menjaga kelestarian sungai. Selain itu kajian dengan menghubungkan konsep agama dengan materi PKM ini juga sangat kurang sehingga

inilah yang menyebabkan kesadaran dan partisipasi mereka dalam menjaga kebersihan sungai cenderung abai. Pada sisi yang lain, pemerintah setempat juga kurang melirik peran dan potensi yang dimiliki anggota majelis taklim dalam berpartisipasi menjaga dan memelihara lingkungan khususnya sungai. Hal lain juga, pemerintah masih dirasakan kurang dalam menyiapkan sarana prasarana sampah kepada masyarakat di dekat sungai dan distribusi sampah domestic cenderung diabaikan.

IV. KESIMPULAN

Sungai merupakan salah satu sumber daya yang harus dijaga dan dipelihara dengan semaksimal mungkin. Sungai dengan segala peran dan fungsinya bagi masyarakat sekitar juga sangat penting artinya untuk keberlangsungannya dalam arti juga sebagai asset berharga untuk dijaga. Partisipasi masyarakat amat menentukan keberlangsungan dari sungai untuk memberikan manfaatnya. Semua unsur masyarakat yang ada di sepanjang aliran sungai tidak saja dituntut untuk mengambil manfaat dari sungai namun juga harus berpartisipasi secara aktif kolaboratif menjaga sungai dari pencemaran. Oleh karenanya masyarakat baik secara individu maupun secara berkelompok harus mampu memaksimalkan peran dengan segala potensi dan kompetensinya dengan baik melalui aksi-aksinya menyelamatkan sungai dari proses pencemaran dan penyempitan serta pendangkalan. Majelis taklim sebagai salah satu kelompok pengajian juga mengambil peran sesuai dengan potensi yang dimilikinya untuk Bersama-sama menjaga keberlangsungan peran dan manfaat dari sungai ditempat mereka. Dengan berbekal kebersamaan/keanggotaannya dan pemahaman keagamaan yang lebih komprehensif khususnya bagaimana menjaga kebersihan dalam segala hal termasuk lingkungan dan atau sungai sangat efektif. Majelis taklim dengan keanggotaan organisasi yang mayoritas ibu-ibu rumah tangga maka sampah-sampah domestic yang setiap hari selalu bersentuhan dengan mereka tentu amat besar perannya manakala mereka memiliki kesadaran untuk tidak membuang sampah, limbah rumah tangga mereka ke dalam sungai. Nampak nyata dari

wawasan, ketrampilan/skil, pengetahuan hasil PKM ini memberikan kesadaran kolektif kepada majelis taklim untuk merubah kebiasaan yang selama ini dilakukan. Antusiasme mengikuti PKM ini juga terlihat jelas dan bersemangat mudah-mudahan ini nantinya akan berdampak terhadap partisipasi mereka dalam menjaga keberlangsungan sungai di sekitar tempat tinggal mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terlaksana berkat kerjasama yang baik antara lembaga pengabdian kepada masyarakat dengan Pengurus Majelis Taklim Fastabikul Khaerat Bulu-Bulu Anrong Appaka Kabupaten Pangkep beserta seluruh jajarannya serta pelaksana. Melalui kesempatan ini pula pelaksana mengucapkan terima kasih atas kerjasamanya yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Makassar
2. Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Makassar
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar
4. Ketua, Pengurus dan anggota Majelis Taklim Fastabikul Khaerat Bulu-Bulu Anrong Appaka Kabupaten Pangkep atas kepercayaan yang diberikan kepada pelaksana PKM untuk melaksanakan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asdak, C. 2010. Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. UGM.
- Departemen Kehutanan dan Perkebunan (Dephutbun). 1998. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Daerah Aliran Sungai. Jakarta: Direktorat Rehabilitasi dan Konservasi Tanah.
- Effendi, H. 2003. Telaah kualitas air, bagi pengelolaan sumber daya dan lingkungan perairan. Kanisius.

<file:///Users/ibrahim/Downloads/11280-30481-1-SM.pdf>

Jurnal Hutan Tropis Volume 9 No. 2 Juli
2021 ISSN 2337-7771

https://www.researchgate.net/publication/331706188_partisipasi_masyarakat_dalam_pemberdayaan_lingkungan.

Kementerian Lingkungan Hidup. 2003.
Keputusan Menteri Lingkungan Hidup
Nomor 115 Tentang Pedoman
Penentuan Status Mutu Air. Jakarta:
KLH

Mudarisin. 2004. Strategi Pengendalian
Pencemaran Sungai (Studi Kasus
Sungai Cipinang Jakarta Timur).
Jakarta : Universitas Indonesia
Peraturan Pemerintah Republik
Indonesia
Nomor 38 Tentang Sungai
<http://repository.radenintan.ac.id/4525/1/SKRIPSI%20FULL.pdf>

Sucipto, 2008. Kajian Sedimentasi di Sungai
Kali Garang dalam Upaya
Pengelolaan DAS Kaligarang
Semarang. Tesis Magister Ilmu
Lingkungan Universitas Diponegoro.
Semarang.